#### **TRIADIK**

ISSN (print): 0853-8301; ISSN (online): 2745-777X Available online at https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik

DOI: https://doi.org/10.33369/triadik.v19i1.16462

page: 27-33

# DESKRIPSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 KOTA BENGKULU

<sup>1</sup>Rima Dani Mufida Laila, <sup>2</sup>Hadiwinarto, <sup>3</sup>Arsyadani Mishbahuddin

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bengkulu

Korespondensi: <u>rimadhaniml@gmail.com</u>, <u>hadiwin@unib.ac.id</u>, arsyadani@unib.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk diskripsi peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah pembentukan karakter bertanggung jawab belajar pada siswa dengan populasi yang terdiri dari 166 siswa, 117 siswa menjadi sampel dari penelitian ini Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kuantitatif. Teknik penelitian ini menggunakan angket yang mewakili lima fungsi BK yaitu pemahaman, pencegahan, penyelesaian, pengentasan, dan pengembangan. Metode analisis data menggunakan rumus skala Likert. Hasil penelitian yang dilakukan, untuk pemahaman diperoleh hasil 76,92%. Artinya sudah cukup baik. Selanjutnya, pencegahan diperoleh nilai 83,76% yang berarti guru BK baik. Lalu fungsi pengentasan diperoleh nilai 83,76%.Pada pemeliharaan, diperoleh nilai 78,63% yang menunjukkan bahwa guru BK sudah baik melakukan penyelesaian tentang masalah bertanggung jawab belajar. Terakhir, pengembangan dimana diperoleh nilai 78,63% baik.

Kata kunci: Peran Guru, Bimbingan Dan Konseling, Bertanggung Jawab Belajar.

# **Abstract**

This study aims to describe the role of guidance and counseling teachers in dealing with the problem of character-building responsible learning for students with a population consisting of 166 students, 117 students were sampled from this study. This research is included in the quantitative descriptive. This research technique uses a questionnaire that represents the five functions of BK, namely understanding, prevention, completion, alleviation, and development. The data analysis method used the Likert scale formula. The results of the research conducted, for understanding the results obtained 76.92%. The meaning is good enough. Furthermore, prevention obtained a value of 83.76% which means good counseling teachers. Then the alleviation function obtained a value of 83.76%. In maintenance, a value of 78.63% was obtained which indicated that the counseling teacher was good at solving the problem of responsible learning. Finally, the development where the score was 78.63% was good.

**Keywords:** Teacher Role, Guide and Counseling, Formation Of Characters Responsible.

# Pendahuluan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) merupakan dua jenis "profesi" atau pekerjaan yang saling mengisi. Pendidik dengan derajat profesional tingkat tinggi sekali pun nyaris tidak berdaya dalam bekerja, tanpa dukungan tenaga kependidikan. Sebaliknya, tenaga pendidikan yang profesionalitas tingkat sekali pun tidak bisa berbuat apa-apa, tanpa dukungan guru yang profesional sebagai aktor langsung di dalam dan di luar kelas, termasuk di laboratoium sekolah. (Danim, 2010:1).

Menurut Suryadi (2013: 6), Sebagai sebuah lembaga, sekolah memilki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa pintar, cerdas, serta memiliki karekter positif sebagaimana diharapkan orang tua. Selanjutnya Freud (dalam Aqib 2011: 30) karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya dorong yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap. Menurut Sani (2016: 27) ada beberapa jenis karakter yang dapat diterapkan kepada anak di sekolah yaitu kedisiplinan, membantu orang lain, kecerdasan, kejujuran, dan bertanggung jawab.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa di temukan kurangnya tanggung jawab belajar yaitu: peneliti melihat beberapa siswa kurang menghargai guru ketika sedang mengajar atau memberikan materi pelajaran. Pada saat belajar sebagain siswa asyik dengan kesibukan sendiri tanpa mendengarkan guru, serta siswa tidak adanya niat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melainkan meniru pekerjaan teman. Karakter kurangnya betanggung jawab menjadi tanggung jawab semua siswa, Siswa kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini ialah menjawab pernyataan tentang Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah pembentukan karakter bertanggung jawab belajar melalui fungsi BK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif kompratif, artinya mendiskripsikan dan membandingkan hasil yang didapat.

# Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok *pretest-postets* (*The One Group Pretest-Posttest*). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI yang terdiri dari 166 siswa Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdiri dari 117 siswa yang diambil acak di setiap kelas.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan, dengan cara peneliti memilih subjek sebagai sampel yang benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan topik penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdiri dari 117 siswa yang diambil acak di setiap kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunkan kuesioner (angket). Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki (Walgitan, 2010: 72). Angket ini digunakan untuk melihat peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap pembentukan karakter bertanggung jawab bidang belajar siswa.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. validitas isi dimaksudkan bahwa isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, kalau dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok hasilnya tetap berwarna merah (Riduwan, 2015: 172-173).

Analisis data untuk uji hipotesis ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase. Cara yang digunakan adalah Setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Kemudian data yang ada akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kualitatif yang digambarkan dalam bentuk katakata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif dalam bentuk kata-kata yang dipersentasikan, selanjutnya transformasikan atau di ubah dalam bentuk kata-kata, setelah mendapat hasil akhir akan di kuantitatifkan kembali (Riduwan, 2010: 112-114).

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 19 April 2019. Penelitian yang berjudul Deskripsi Peran Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Belajar Melalui Fungsi BK Pada Siswa. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa. Penelitian ini di lakukan selama beberapa hari dengan menyebarkan angket.

Data yang di peroleh melalui metode penyebaran angket kepada siswa/siswi pada saat jam mata pelajaran BK berlangsung. Hasil penelitian tentang Deskripsi Peran Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Belajar Melalui Fungsi BK Pada Siswa dapat dideskripsikan pera-spek sebagai berikut.

Tabel 1 Penentuan kategori

Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Sedang
20-39	Kurang Baik
≤ 20	Sangat Kurang Baik

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa telah di peroleh dalam kategori sedang dengan rata — rata 54,72 dalam mengatasi masalah bertanggung jawab belajar melalui fungsi BK pemahaman.

Tabel 2 Hasil Penelitian Fungsi Pencegahan

Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik 80-100	1	0.85 %
Baik 60-79	28	23,92 %
Sedang 40-59	82	70,08%
Kurang Baik 20-39	4	3,41%

Sangat Kurang Baik ≤ 20	0	0%
Total	117	100%

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa telah di peroleh dalam kategori sedang dengan rata – rata 54,18 dalam mengatasi masalah bertanggung jawab belajar melalui fungsi BK pencegahan.

Tabel 3 Hasil Penelitian Fungsi Pengentasan

masii i enemaan rungsi i engemasan		
Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik 80-100	2	1,70 %
Baik 60-79	8	6,83%
Sedang 40-59	98	83,76%
Kurang Baik 20-39	9	7,69%
Sangat Kurang Baik ≤	0	0%
20		
Total	117	100%

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa telah di peroleh dalam kategori sedang dengan rata – rata 50,49 dalam mengatasi masalah masalah bertanggung jawab belajar melalui fungsi BK pengentasan.

Tabel 4
Hasil Penelitian Fungsi Pemeliharaan

mash renentian rungsi remembaraan		
Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik 80-100	4	3,41 %
Baik 60-79	92	78,63%
Sedang 40-59	21	17,94%
Kurang Baik 20-39	0	0%
Sangat Kurang Baik ≤	0	0%
20		
Total	117	100%

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa telah di peroleh dalam kategori baik dengan rata – rata 68, 22 dalam mengatasi masalah masalah bertanggung jawab belajar melalui fungsi BK pengentasan.

Tabel 5 Hasil Penelitian Fungsi Pengembangan

Hasil Penelitian Fungsi Pengembangan		
Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik 80-100	1	0,85 %
Baik 60-79	92	78,63%
Sedang 40-59	19	16,23%
Kurang Baik 20-39	1	0,85%
Sangat Kurang Baik ≤	0	0%
20		
Total	117	100%

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa telah di peroleh dalam kategori baik dengan rata- rata 65,41 dalam mengatasi masalah masalah bertanggung jawab belajar melalui fungsi BK pengentasan.

Pembahasan ini menguraikan secara terstruktur tujuan yang ingin di capai dan menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam bab 1. Hasil yang didapatkan di lapangan juga akan dikaitkan dengan kajian teori dan metode yang telah dituliskan pada bab sebelumnya.

Setelah mendapatkan data yang di inginkan, peneliti kemudian mengelolahnya dalam bentuk excel untuk mempermudah identifikasi berdasarkan perbedaan yang di inginkan. Selanjutnya, diklasifikasikan hasil yang di dapatkan berdasarkan indikator-indikator yang sebelumnya telah ditetapkan, yakni indikator fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan,fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Setelah di dapatkan hasil persiswa, diidentifikasi pulah nilai-nilai yang para siswa jawab yang berkatagori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat penilaian di berbagai indikator fungsi BK, maka dilakukan analisi data dengan menggunakan rumus skala likert. Analisi data untuk mengetahui perbedaan tingkat keberhasilan peran guru BK di masing-masing indikator, dan juga dilakukan penghitungan nilai rata-rata untuk mengetahui nilai indikator tersebut dan bisa menentukan nilai disetiap indikator.

Tujuan penelitian ini ialah menjawab pernyataan tentang Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah pembentukan karakter bertanggung jawab belajar melalui fungsi BK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif kompratif, artinya mendiskripsikan dan membandingkan hasil yang didapat. Proses yang telah di lakukan seblumnya adalah menyebar angket. Dengan jumlah 6 kelas. Metode ini di lakukan karena mengingat jumlah sampel yang di butuhkan setengah dari keseluruhan siswa dengan jumlah responsen 117.

Setelah mendapatkan data yang di inginkan, peneliti kemudian mengelolahnya dalam bentuk excel untuk mempermudah identifikasi berdasarkan perbedaan yang di inginkan. Selanjutnya, diklasifikasikan hasil yang di dapatkan berdasarkan indikator-indikator yang sebelumnya telah ditetapkan, yakni indikator fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan,fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Setelah di dapatkan hasil persiswa, diidentifikasi pulah nilai-nilai yang para siswa jawab yang berkatagori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Bertanggung jawab belajar merupakan tanggung jawab semua siswa. Sumartono (2011: 76) mengemukakan bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005: 8) tanggung jawab diartikan sebagian keberanian untuk menentukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan karena itu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apapun tang dituntut oleh kata hati, oleh masyarakat, dan normanorma agama agar dapat diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

Sardiman (2011: 20) mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Syah (2003: 68) menjelaskan bahwa belajar adalah tahapan perubahan

seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. tanggung jawab belajar juga menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling yaitu dalam 5 fungsi bk. Menurut Luthfis (2008: 4) dalam hal ini peran Bimbingan dan Konseling yang dimaksudkan adalah komponen sekolah yang memberikan layanan atau bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya melalui proses Bimbingan dan Konseling, tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tapi sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai.

Pelayanan bimbingan dan konseling Prayitno (1997:60), khususnya di sekolah dan memiliki beberapa fungsi. Yaitu 1), fungsi pemahaman, 2), fungsi pencegahan, 3), fungsi pengentasan, 4), fungsi pemeliharaan, 6), fungsi pengembangan. Sikap bertanggung jawab siswa juga berkatitan dengan di siplin siswa. Pernyataan hal ini didukung oleh hasil penelitian Jemi (2019: 9) vang berjudul deskripsi peran guru bimbingan konseling dalam menangani masalah kedisplinan melalui fungsi bk pada siswa kelas xii sma negeri 1 kota bengkulu. Artinya guru BK sudah cukup baik menangani masalah kedisiplinan. Selanjutnya, fungsi pencegahan diperoleh nilai rata-rata 22,15 yang berarti guru BK telah melakukan pencegahan dengan baik. Pada fungsi penyelesaian, diperoleh nilai 15,36 yang menunjukkan bahwa guru BK sudah cukup melakukan penyelesaian tentang masalah kedisplinan. Lalu fungsi pengentasan diperoleh nilai 46,01. Artinya guru BK telah menangani fungsi pengentasan dengan baik. Terakhir, fungsi pengembangan dimana diperoleh nilai 64,06 yang berarti bahwa guru BK melakukan fungsi pengembangan dalam menangani masalah kedisiplinan dengan baik.

Bertanggung jawab belajar yang harus dimiliki siswa menjadi tugas guru pembimbing untuk meningkatkannya. Hal itu guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik, termasuk dalam memberikan layanan BK kepada semua peserta didik di sekolah tempat dia bertugas dalam rangka mengantarkan peserta didik mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Umami, 2015: 45).

# Kesimpulan

Peran guru BK dalam pembentukan karakter bertanggung jawab belajar melalui fungsi pemahaman berada pada katageori sedang, fungsi pencegahan berada pada katageori sedang, fungsi pengentasan berada pada katageori sedang, fungsi pemeliharaan berada pada katageori baik, fungsi pengembangan katageori dengan baik. Secara keseluruhan dalam pembentukkan karakter bertanggung jawab belajar tergolong katagori sedang.

Diharapkan kepada guru BK agar dapat menjalin kerjasama dengan pihak sekolah beserta orang tua siswa agar dapat ditingkatkan lagi pembentukan karakter bertanggung jawab belajar pada siswa. Kemudian, bagi sekolah kedisiplinan siswa hendaknya perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Bagi peneliti lain penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana peran guru BK dalam menangani masalah karakter bertanggung jawab melalui 5 fungsi BK. ungsi pengetasan perlu di tingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (2010). Kepemimpinan Pendidikan. *jurnal.ensiklopediaku*, 5 (1), hal 6.
- Jemi, D F. (2019). Deskripsi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Masalah Kedisplinan Melalui Fungsi BK Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Fokus Konseling*, 3 (1), hal 298-299.
- Luthfis, (2008). Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Fokus Konseling, 4 (1), hal 3-5.
- Riduwan. (2010). *Metode dan teknik menyusun proposal Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Prayitno. (1995). Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil). Padang: Ghalia Indonesia
- Sardiman (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jurnal Psikologi Psibernetika, 10 (1), hal 51-52.
- Sani. (2016). Ragam Pengembangan dan Model Pembelajaran. *Jurnal komunikasi pengembangan*. 12 (1), hal 36-37.
- Suryadi (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Nasional*, 3 (2).
- Umami, I. (2015). Keterampilan belajar Sebagai Komponen Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. 5 (1), hal 6.
- Walgitan Bayu (1994). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. *Jurnal Fokus Konseling*, 4 (1), hal 3-5.